



LAPORAN AKHIR IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

Strategi Transformasi Sistem KeseHATaN
Melalui REGionalisasi FaskEs Rujukan
di Wilayah
Kepolisian Daerah SUlawesi Selatan

SEHAT NEGERIKU



oleh :
dr. ASNANY, MARS
NDH : 08

PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL (PKN) TK. II POLRI
ANGKATAN XVIII 2022



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI BANDUNG
2022

LAPORAN AKHIR PROYEK PERUBAHAN

**STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI
REGIONALISASI FASKES RUJUKAN DI WILAYAH
KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN
(SEHAT NEGERIKU)**



OLEH :

NAMA PESERTA : dr. ASNANY, MARS

NDH : 08

**PESERTA PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TK. II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2022**

**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
PUSAT PENDIDIKAN ADMINISTRASI BANDUNG
2022**



LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI REGIONALISASI FASKES RUJUKAN DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN (SEHAT NEGERIKU)

PESERTA PELATIHAN

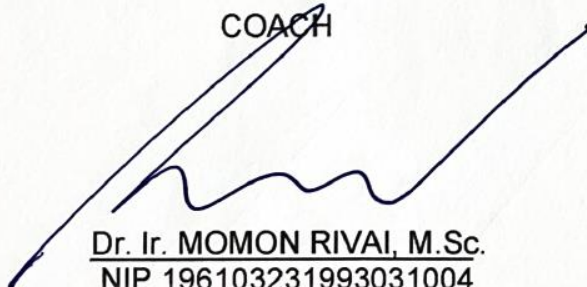
NAMA : dr. ASNANY, MARS

NDH : 08

Telah disetujui pada tanggal :


Di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung

COACH



Dr. Ir. MOMON RIVAI, M.Sc.
NIP 196103231993031004

MENTOR




dr. YUSUF MAWADI, M.M.
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 67030593



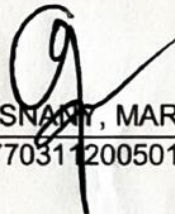
LEMBAR PENGESAHAN
SEMINAR LAPORAN IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN
PKN TK. II POLRI ANGKATAN XVIII TAHUN 2022

NAMA PESERTA : dr.ASNANY, MARS.
NDH : 08
INSTANSI : POLDA SULAWESI SELATAN
JUDUL PROYEK PERUBAHAN : STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI REGIONALISASI FASKES RUJUKAN DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN (**SEHAT NEGERIKU**).

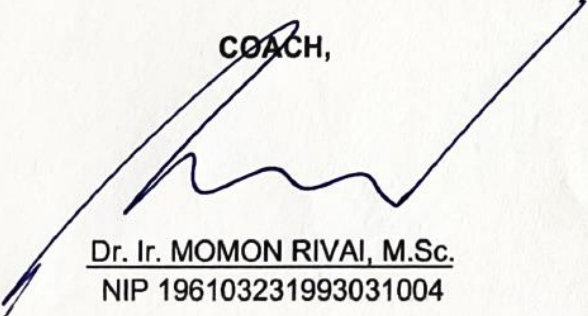
MENTOR,


dr. YUSUF MAWADI, M.M.
NRP 67030593

PESERTA,


dr. ASNANY, MARS
NIP 197703112005012005

COACH,


Dr. Ir. MOMON RIVAI, M.Sc.
NIP 196103231993031004

PENGUJI,

YOGI SUWARNO, PhD.
NIP 197506092000021001

ABSTRAK

Penguatan dan optimalisasi Fungsi Kedokteran Kepolisian (Dokpol) dan Kesehatan Kepolisian (Kespol) sampai pada satuan kewilayahan dalam rangka mewujudkan Dokkes Polri yang PRESISI, perlu menjadi perhatian utama mengingat sebaran PNPP lebih dominan berada pada satuan kewilayahan, sehingga ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan Polri utamanya Rumkit Bhayangkara Polri yang tersebar secara merata akan menentukan keberhasilan Dokkes Polri dalam memberikan pelayanan kesehatan dan dukungan kesehatan terhadap pelaksanaan tugas-tugas Operasional Kepolisian.

Saat ini, Rumah Sakit Bhayangkara TK. II Ujung Pandang adalah Rumah Sakit Polri satu satunya yang ada di jajaran Polda Sulsel yang berada di Kota Makassar sementara ada beberapa Polres yang jaraknya cukup jauh dari Kota Makassar, sehingga diperlukan fasilitas pelayanan kesehatan di beberapa wilayah di jajaran Polda Sulsel agar jangkauan pelayanan kesehatan terhadap PNPP dapat lebih optimal.

Dengan adanya beberapa Rumah Sakit Bhayangkara TK. IV sebagai Rumah Sakit penyangga dari Rumah Sakit Bhayangkara TK. II Ujung Pandang, disamping akan mendukung tugas-tugas Operasional Kepolisian di kewilayahan, juga dapat membantu peningkatan pelayanan kesehatan kepada PNPP dan keluarga termasuk masyarakat umum sebagai dukungan terhadap Program Pemerintah Daerah yang juga sejalan dengan Program Prioritas Kapolri dalam mendukung Program Prioritas Nasional.

Master Plan “**STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI REGIONALISASI FASKES RUJUKAN DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN (SEHAT NEGERIKU)**” ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam tahapan Pembangunan Rumah Sakit Bhayangkara TK. IV di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga Project Leader dapat menyelesaikan Proyek Perubahan yang berjudul **“STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI REGIONALISASI FASKES RUJUKAN DI WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH SULAWESI SELATAN (SEHAT NEGERIKU)”**

Project Leader menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan waktu, materi dan kemampuan Project Leader dalam menuangkan gagasan, untuk itu Project Leader sangat mengharapkan saran dan masukan demi perbaikan Laporan Implementasi Proyek Perubahan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada Mentor dan Coach yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu Project Leader dalam Menyusun Laporan Implementasi Proyek Perubahan. Harapan Project Leader semoga Laporan Implementasi Proyek Perubahan ini dapat diimplementasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang besar untuk peningkatan kinerja organisasi.

Dalam penyusunan Proyek Perubahan ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepala Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Dr. Adi Suryanto, M.Si beserta jajaran;
2. Kapusdokkes Polri, Irjen Pol dr. Asep Hendradiana, Sp. An., KIC., M.Kes;
3. Kapolda Sulsel, Irjen Pol Drs. Nana Sudjana AS, M.M.;
4. Karolemtala Srena Polri, Brigjen Pol Drs. Budi Yuwono, M.H.;
5. Karo Kespil Pusdokkes Polri, Brigjen Pol dr. Hisbulloh Huda, Sp.PD;
6. Direktur Pasca Rehab BNN, Brigjen Pol dr. Farid Amansyah, Sp.PD, FINASIM;
7. Kapusdikmin KBP Drs. Taufik Supriyadi;
8. Kabiddokkes Polda Sulsel KBP dr. Yusuf Mawadi, M.M. selaku mentor yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan saran sampai dengan selesainya penulisan laporan ini;



9. Dr. Ir. Momon Rivai, M.Sc selaku Coach yang telah memberikan ide-ide, wawasan serta motivasi yang sangat membantu dalam penyusunan laporan ini.
10. Deputi Direksi BPJS Kesehatan Wilayah Sulselbartramal, dr. Beno Herman, M.A.R.S., AAK;
11. Kadinkes Provinsi Sulsel, dr. Hj. Rosmini Pandin, M.A.R.S.;
12. Walikota Makassar, Ir. H. Mohammad Ramdhan Pomanto;
13. Bupati Bantaeng, Dr. H. Ilham Syah Azikin, M.Si;
14. Karo Rena Polda Sulsel, KBP Joko Tutukonoto, S.H., S.I.K.;
15. Karo SDM, KBP I Ketut Yudha Karyana, S.I.K. M.AP;
16. Karo Log Polda Sulsel, KBP Dian Harianto, S.H., M.H.;
17. Kabid TIK, KBP Drs. Saiful Rahman, S.I.K.;
18. Karumkit Bhayangkara Makassar, KBP dr. Muhammad Mas'udi, Sp.S;
19. Kapolres Palopo, AKBP Muh. Yusuf Usman, S.H., S.I.K., M.H.;
20. Kapolres Bantaeng, AKBP Andi Kumara, S.H., S.I.K., M.Si.;
21. Kapuslatbang dan Kajian Desentralisasi Otonomi Daerah LAN Dr. Muhammad Aswad, M.Si;
22. Kasubbid Dokpol Biddokkes, AKBP Drs. Idrus, M.M.;
23. Kasubbid Kespil Biddokkes, AKBP Sally Helen Bakkara, Amk.;
24. Kasubbagrenmin Biddokkes, KP DR. Heriyanto, Amk., SH., MH., M.Adm.Kes.;
25. Seluruh Widyaiswara LAN RI;
26. Seluruh Staf Urren, Uryankes dan Urmintu serta anggota Tim Efektif Dewi Rizki Nurmala, SKM, M. Kes, dr. Nurul Aziiza Fadlillah;
27. Seluruh rekan-rekan peserta PKN Tingkat II angkatan XVIII Polri yang bersama-sama saling memberikan dukungan, dorongan motivasi dan kerja samanya dalam menyelesaikan Diklat ini;
28. Suami tercinta H. Muh Azhar Gazali, SE dan anak-anak yang tercinta Andi Muhammad Ali Haedar, Andi Aliyah Syafirah dan Andi Ahmad Zakiy Maulana yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta dorongan yang kuat serta doa yang tulus ikhlas semenjak mengikuti tes PKN II sampai terselesaikannya proyek perubahan ini;

29. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan ridhonya kepada kita semua dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara demi kejayaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aamiin.

Bandung, November 2022

dr. ASNANY, MARS



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
EXECUTIVE SUMMARY/ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viiv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I	11
PENDAHULUAN	11
A. LATAR BELAKANG.....	11
B. TUJUAN.....	17
1. Jangka Pendek	17
2. Jangka Menengah	18
3. Jangka Panjang	18
BAB II	18
HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN.....	19
A. CAPAIAN HASIL PERUBAHAN.....	36
B. MANFAAT.....	37
C. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN STRATEGIS.....	38
D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING.....	39
1. Diseminasi.....	39
2. Publikasi.....	41
E. KEBERLANJUTAN.....	46
F. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR.....	39
1. Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi.....	39
2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kompetensi	41
G. KONTRIBUSI MATA PELATIHAN PILIHAN	51
H. LESSON LEARNT	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	54
PENUTUP.....	54
A. SIMPULAN	54
B. TINDAK LANJUT	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	54
EVIDENCES.....	54

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Terbentuknya Tim Efektif
- Tabel 2. Pengelolaan Stakeholder
- Tabel 3. Penyusunan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan
- Tabel 4. Penguatan Regionalisasi Faskes Rujukan
- Tabel 5. Tersedianya Aplikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Personil Melalui Knowledge Management System (INTELLIGENT)
- Tabel 6. Terimplementasinya SEHAT NEGERIKU
- Tabel 7. Monitoring & Evaluasi Aplikasi INTELLIGENT
- Tabel 8. Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor
- Tabel 9. Kertas Kerja Pengembangan Kompetensi Diri
- Tabel 10. Kertas Kerja Pengembangan Kompetensi Diri (lanjutan)

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

- Gambar 1.1. Gap Analisis
- Gambar 2.1. Surat Perintah Tim Efektif
- Gambar 2.2. WAG Tim EFektif (Tim Transformer)
- Gambar 2.3. Mentoring
- Gambar 2.4. Audiensi dan Dukungan Walikota Makassar
- Gambar 2.5. Audiensi Karo Log & Karo SDM Polda Sulsel
- Gambar 2.6. Rapat Penyusunan Master Plan
- Gambar 2.7. Asistensi Penyempurnaan Master Plan dengan Karorena dan Karo SDM Polda Sulsel
- Gambar 2.8. Telaahan Staf dan Surat Pengusulan Rumah Sakit Bhayangkara Tk.IV
- Gambar 2.9. Rapat Pemetaan Penguatan Regional Faskes
- Gambar 2.10. Advokasi Kapolda Sulsel dan Karolematala Srena Polri
- Gambar 2.11. Advokasi BPJS dan Kadinkes Prov Sulsel
- Gambar 2.12. Publikasi Media Sehat Negeriku
- Gambar 2.13. Focus Group Dsicussion Perancangan Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.14. Tutorial Apliakasi Intelligent
- Gambar 2.15. Manual Book, SOP dan KEP Kabiddokkes
- Gambar 2.16. Sosialisasi Sehat Negeriku
- Gambar 2.17. Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Master Plan
- Gambar 2.18. Sosialisasi Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.19. Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Manual Book Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.20. Pelatihan Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.21. Monitoring Penggunaan Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.22. Survey Penggunaan Aplikasi Intelligent
- Gambar 2.23. Strategi Marketing
-
- Grafik 1.1 Cakupan Pelayanan RS Bhayangkara
- Grafik 1.2 Jarak Tempuh RS Bhayangkara Tk. II dari Kab/Kota Se Sulsel

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN, di mana pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*Upper-Middle Income Country*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, pelayanan publik, serta kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Ada 4 (empat) pilar dari RPJMN ke IV tahun 2020-2024 yang merupakan amanat RPJPN 2005-2025 untuk mencapai tujuan utama dari rencana pembangunan nasional periode terakhir yang kemudian diterjemahkan kedalam 7 (tujuh) agenda pembangunan yang didalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas. Tujuan RPJMN IV tahun 2020 – 2024 ini dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target-target dari 17 tujuan (goals) dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) beserta indikatornya telah ditampung dalam 7 agenda pembangunan.

Percepatan pencapaian target pembangunan nasional, RPJMN IV tahun 2020 - 2024 telah ditetapkan 6 (enam) pengarusutamaan (*mainstreaming*) sebagai bentuk pendekatan inovatif yang akan menjadi katalis pembangunan nasional yang berkeadilan dan adaptif. Keenam pengarusutamaan (*mainstreaming*) memiliki peran yang vital dalam pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan serta partisipasi dari masyarakat. Selain mempercepat dalam mencapai target-target dari fokus pembangunan, *mainstreaming* juga bertujuan untuk memberikan akses pembangunan yang merata dan adil dengan meningkatkan efisiensi tata kelola dan juga adaptif terhadap faktor eksternal lingkungan. Hal ini perlu dilakukan oleh Indonesia untuk mencapai tujuan global. Keenam pengarusutamaan tersebut adalah 1) Kesetaraan Gender 2) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik



- 3) Pembangunan Berkelanjutan
- 4) Kerentanan Bencana dan Perubahan Iklim
- 5) Modal Sosial Budaya
- 6) Transformasi Digital.

Sesuai dengan RPJPN 2005-2025, sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Pembangunan kesehatan mempunyai peran sentral sebagai pondasi dalam peningkatan kualitas SDM, khususnya terkait aspek pembangunan sumber daya manusia sebagai modal manusia (*human capital*). Untuk mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong", maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024. Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, sebagai berikut: 1) Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, 2) Menurunkan angka stunting pada balita, 3) Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan 4) Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri, dengan menetapkan 5 (lima) tujuan yaitu 1) Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup, 2) Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan, 3) Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, 4) Peningkatan sumber daya kesehatan, dan 5) Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif.

Tatanan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur, khususnya dalam bidang kesehatan ditandai dengan:

1. Terjaminnya keamanan kesehatan negara melalui kemampuan dalam melakukan pencegahan, deteksi, dan respon terhadap ancaman kesehatan global;
2. Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat yang ditunjukkan dengan jangkauan bagi setiap warga negara terhadap lembaga jaminan sosial yang lebih menyeluruh;



3. Status kesehatan dan gizi masyarakat yang semakin meningkat serta proses tumbuh kembang yang optimal, yang ditandai dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dan *Healthy Adjusted Life Expectancy* (HALE).

Kesehatan masyarakat tidak menjadi tanggung jawab tunggal sektor kesehatan, kontribusi sektor terkait sangat diperlukan dalam pembangunan kesehatan khususnya dalam membuat kebijakan serta melaksanakan program dan kegiatan yang berwawasan kesehatan. Kontribusi sektor terkait dirasakan perlu diperkuat agar dapat memberikan kontribusi positif secara berkesinambungan. Tantangan lainnya adalah kita memasuki era Revolusi Industri 4.0/Era Digital/Transformasi Digital yang menghilangkan batas antar wilayah dan antar negara, berkembangnya sistem informasi dan teknologi yang sangat canggih.

Perkembangan sistem pelayanan kesehatan dunia yang sangat pesat, tidak dapat dihindari telah memasuki pasar pelayanan kesehatan di Indonesia dan akan menggeser sistem pelayanan kesehatan di negara kita yang tidak sesuai dengan tuntutan masyarakat milenial. Tenaga Kesehatan asing menjadi tantangan utama tenaga kesehatan kita, mereka harus mampu bersaing dengan tenaga kesehatan asing yang saat ini marak memasuki pasar pelayanan kesehatan di Indonesia. Hal ini sekaligus menjadi tantangan bagi kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan diberbagai tingkatan.

Pandemi COVID-19 menjadi ujian bagi ketahanan sistem kesehatan, mulai dari akses layanan kesehatan yang masih belum merata hingga rasio fasilitas Kesehatan serta tenaga kesehatan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Indonesia. Pemulihan negara pasca pandemi bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, melainkan sinergi dengan berbagai pihak. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan transformasi kesehatan di Indonesia. transformasi sistem kesehatan Indonesia dicanangkan dalam enam pilar transformasi kesehatan. Keenam pilar tersebut adalah transformasi layanan primer, transformasi layanan rujukan, transformasi sistem ketahanan kesehatan, transformasi pembiayaan kesehatan, transformasi SDM kesehatan, transformasi teknologi kesehatan. Tranformasi teknologi kesehatan akan selalu mejadi bagian penting untuk lima pilar lainnya.



Dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) pada tahun 2022 sebagaimana yang tercantum pada dokumen Lampiran II & III Peraturan Presiden No. 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 yang berisikan 6 Prioritas Nasional (Major Project). Salah satu diantaranya adalah **Prioritas Nasional yang ke-3** yakni “**Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya Saing**” terdiri atas:

- 1) Program Prioritas Peningkatan Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan sasaran meningkatnya pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, melalui peningkatan kapasitas sistem kesehatan di seluruh wilayah;
- 2) Program Prioritas Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan dengan sasaran terlaksananya Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan

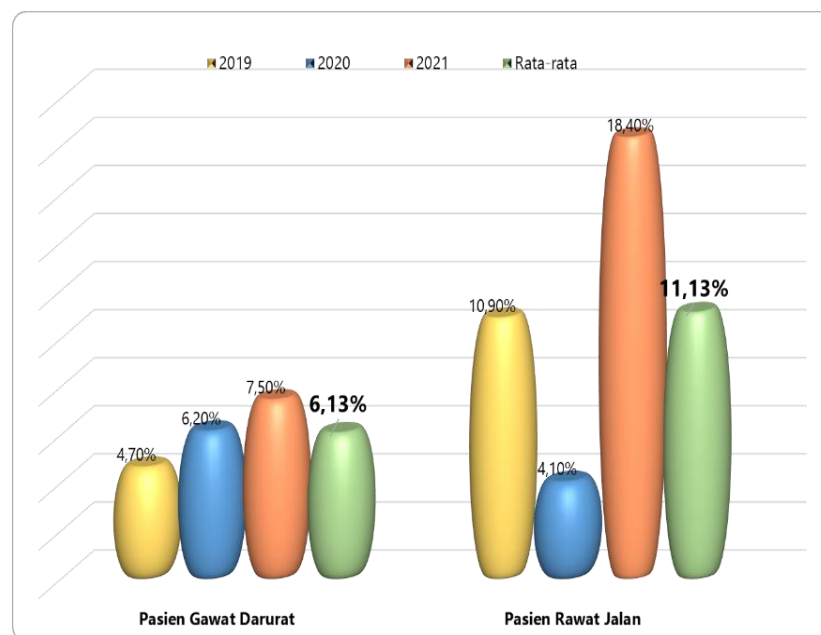
Polri adalah garda terdepan agar dampak pandemi tidak menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat dan memicu persoalan sosial di yang pada akhirnya dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas). Polri dituntut kerja keras meningkatkan pelayanan, perlindungan, dan mengayomi seluruh lapisan masyarakat. Polri dibantu TNI sebagai ujung tombak pelaksana dan pengawasan dalam mendukung pemerintah melawan Covid-19. Polisi juga dituntut sebagai penolong untuk seluruh masyarakat. Polri bukan hanya pelayan, pelindung, pengayom, tetapi kerap harus menjalankan tugasnya sebagai penegak hukum agar masyarakat bisa terlindungi dari Covid 19.

Dukungan Polri terhadap pelayanan secara eksplisit teruang dalam 16 (Enam Belas) Program Prioritas POLRI yaitu **Penataan Kelembagaan**, Perubahan Sistem dan Metode Organisasi, Menjadikan SDM Polri Yang Unggul di Era Police 4.0, Perubahan Teknologi Kepolisian Modern di Era Police 4.0, Pemantapan Kinerja Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, Peningkatan Kinerja Penegakan Hukum, **Pemantapan Dukungan Polri dalam Penanganan Covid-19**, Pemulihan Ekonomi Nasional, Menjamin Keamanan Program Prioritas Nasional, Penguatan Penanganan Konflik Sosial, **Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Polri**, Mewujudkan Pelayanan Publik Polri yang Terintegrasi, Pemantapan Komunikasi Publik, Pengawasan Pimpinan dalam Setiap Kegiatan, Penguatan



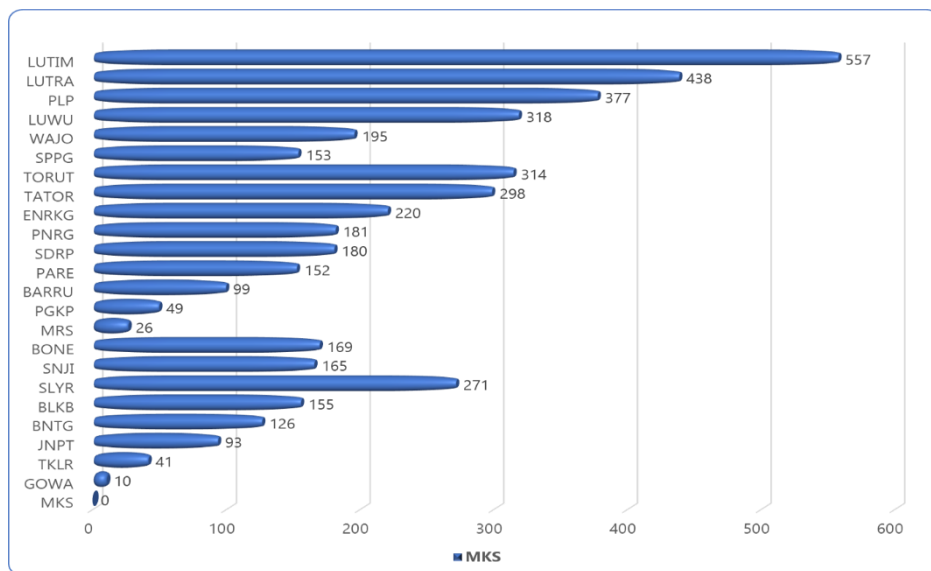
Fungsi Pengawasan, Pengawasan Oleh Masyarakat Pencari Keadilan (*Public Complaint*).

Pelayanan kesehatan di wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan terdiri atas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, sedangkan untuk Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) hanya ada Kota Makassar yaitu RS Bhayangkara. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses pelayanan dan *respon time* dan jaminan akan *golden period* pelayanan pasien rujukan tidak dapat dipenuhi. Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun dapat dilihat pada grafik bahwa cakupan pelayanan RS Bhayangkara rata-rata hanya 6,13% untuk pasien kegawatdaruratan dan 11,13% untuk pasien rawat jalan.



Grafik 1. Cakupan Pelayanan RS Bhayangkara

Akses pelayanan kesehatan rujukan sangat penting terutama untuk kasus-kasus yang tidak dapat ditangani di FKTP, serta kasus kegawatdaruratan yang membutuhkan fasilitas yang lebih lengkap. Dari 24 kabupaten/kota yang ada di wilayah Sulawesi Selatan, hanya ada 4 kabupaten yang dapat mengakses RS Bhayangkara dengan mudah dan cepat, dalam Grafik 2 dapat kita lihat, jarak tempuh kabupaten/kota ke RS Bhayangkara



Grafik 2. Jarak Tempuh RS Bhayangkara dari Kab/Kota se Sulsel



Gambar 2. Gap Analysis

Keterbatasan fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit Bhayangkara Polri di jajaran Polda Sulsel sangat berdampak pada kualitas, jangkauan dan kecepatan pelayanan kesehatan baik kepada Pegawai Negeri Pada Polri (PNPP) dan keluarga maupun kepada masyarakat umum, yang saat ini hanya dilayani oleh satu Rumah Sakit milik Polri, yaitu Rumah Sakit Bhayangkara Tk. II Ujung Pandang yang berlokasi di kota Makassar, sementara sebagian besar Polres jaraknya cukup jauh dari Kota Makassar. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan rujukan bagi personil, keluarga dan masyarakat di wilayah jajaran Polda Sulsel, seiring dengan transformasi sistem kesehatan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui 6 (enam) pilar dimana salah satunya adalah transformasi layanan rujukan, dengan salah satu prioritas pembangunan rumah sakit di Wilayah Indonesia Timur, maka Project Leader melakukan terobosan dengan gagasan inovatif “**STRATEGI TRANSFORMASI SISTEM KESEHATAN MELALUI REGIONALISASI FASKES RUJUKAN WILAYAH KEPOLISIAN DAERAH SULSEL (SEHAT NEGERIKU)**”

Gagasan inovatif, SEHAT NEGERIKU adalah outcome jangka panjang, untuk itu diharapkan menjadi salah satu agenda penting bagi seluruh stakeholder dalam mendukung transformasi sistem kesehatan melalui 6 (enam) pilar khususnya pada pilar transformasi layanan rujukan yang dapat meningkatkan akses dan ketersediaan fasilitas kesehatan di jajaran Polda Sulsel serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat menuju Indonesia Sehat, Sehat Negeriku.

B. TUJUAN

1. Jangka Pendek
 - a. Tersedianya dokumen roadmap pemenuhan sarana dan prasarana regionalisasi pelayanan rujukan
 - b. Tersedianya dokumen roadmap pemenuhan dan pengembangan kompetensi SDM regionalisasi pelayanan rujukan
 - c. Tersedianya aplikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Personil melalui Knowledge Management System (INTELLIGENT)
 - d. Terimplementasinya INTELLIGENT di region pelayanan rujukan



2. Jangka Menengah
 - a. Terbitnya Penetapan Kapolri terkait regionalisasi layanan
 - b. Tersedianya alokasi anggaran regionalisasi layanan tahap pertama
 - c. Tersedianya kepastian anggaran untuk pemenuhan tahap lanjutan
 - d. Terbentuknya agen perubahan di region pelayanan rujukan melalui INTELLIGENT
 - e. Terwujudnya inovasi-inovasi melalui INTELLIGENT
3. Jangka Panjang
 - a. Terwujudnya pemenuhan tahap lanjutan
 - b. Terjaminnya keberlanjutan roadmap regionalisasi
 - c. Terwujudnya Learning Organization dan Budaya Inovasi melalui INTELLIGENT

BAB II HASIL IMPLEMENTASI PROYEK PERUBAHAN

A. CAPAIAN HASIL PERUBAHAN

Hasil capaian sesuai *milestone* implementasi Proyek Perubahan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (SEHAT NEGERIKU)”

1. Hasil Capaian *Milestone* 1: Terbentuknya Tim Efektif

Table 2.1
Hasil Capaian Milestone 1 : Pembentukan Tim Efektif

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
1	1.1. Penyusunan Tim Efektif	14/09/2022	1.1.1. Draft SPRIN Tim Transformer 1.1.2. Dokumentasi kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	1.2. Penetapan Surat Perintah Tim Efektif	28/09/2022	1.2.1. SP Tim Transformer 1.2.2. Sprin Tim Pokja Biddokes	<i>Terlaksana</i>
	1.3. Membentuk wadah komunikasi WA Grup	28/09/2022	1.3.1. Screenshoot WAG Transformer Team 1.3.2. Screenshoot WAG Tim Pokja Biddokkes	<i>Terlaksana</i>
	1.4. Melaksanakan rapat pembagian tugas dan time line	28/09/2022	1.4.1. Undangan 1.4.2. Daftar Hadir 1.4.3. Foto Kegiatan 1.4.4. Notula	<i>Terlaksana</i>

Link eviden : https://drive.google.com/drive/folders/1_ZuY5A_TEQDRkoD1np1oc2OclxVOBVF?usp=share_link

Pada saat rapat Penyusunan draft Surat Perintah Pembentukan Tim Efektif, disepakati pembentukan Tim Efektif dalam rangka mendukung terlaksananya proyek perubahan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (SEHAT NEGERIKU). Pemilihan Tim Efektif dilakukan oleh Project Leader bersama Mentor dan beberapa pejabat pada Biddokkes dengan

mempertimbangkan kebutuhan proyek perubahan dan kemampuan personel pada Biddokkes Polda Sulsel.

Tim Efektif terdiri dari 3 kelompok kerja yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mendukung dan melaksanakan proyek perubahan.

Dalam rangka pelaksanaan tugas mendukung dan melaksanakan proyek perubahan perlu mengeluarkan surat perintah Tim efektif. Surat perintah Tim Efektif yang telah ditandatangani kemudian didistribusikan ke semua anggota tim efektif. Hal ini sangat bermanfaat sebagai legalitas tim kerja efektif dalam rangka melaksanakan tugas mendukung dan melaksanakan proyek perubahan ini.

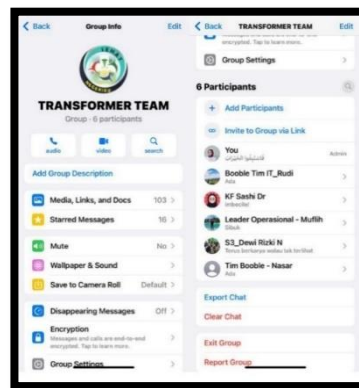
Pada kesempatan pertama setelah Surat Perintah Tim Efektif terbit, dilakukan rapat Tim Efektif dengan agenda paparan rancangan Proyek Perubahan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan” (SEHAT NEGERIKU). *Project Leader* melakukan diskusi dengan Tim Efektif mengenai *milestone* yang telah disusun dan pembagian tugas Tim Efektif. Masing-masing sub tim menyusun rencana kerja sesuai *milestone* dan diharapkan segera mulai melaksanakan tugasnya.

Rencana Kerja tiap sub tim tersebut sangat bermanfaat sebagai acuan dan kontrol bagi *Project Leader* dan tim efektif dalam melaksanakan proyek perubahan. perubahan ini. Sehingga, *Project Leader* dapat melaksanakan proyek perubahan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Rencana kerja ini menerangkan kapan waktu dimulai kegiatan, lama waktu kegiatan (durasi), serta penanggung jawab masing-masing kegiatan. Rencana Kerja dibuat secara detail dan komprehensif, mulai dari tahapan persiapan sampai dengan tahapan pengendalian.



Gambar 2.1. Surat Perintah Tim Efektif



Gambar 2.2. WAG Tim Efektif (Tim Transformer)



Gambar 2.3. Mentoring

2. Capaian *Milestone 2*: Pengelolaan Stakeholder

Table 2.1
Hasil Capaian *Milestone 2*
Pengelolaan Stakeholder

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
2	2.1. Komunikasi, koordinasi dan pemberian informasi Proyek Perubahan kepada Stakeholder Eksternal	<i>Sesuai jadwal stakeholder engagement</i>	2.1.1. Permohonan Audiensi 2.1.2. Bahan Paparan 2.1.3. Dokumentasi Kegiatan 2.1.4. Pernyataan Dukungan Stakeholder External	<i>Terlaksana</i>
	2.2. Komunikasi, koordinasi dan pemberian informasi Proyek Perubahan kepada Stakeholder Internal	<i>Sesuai jadwal stakeholder engagement</i>	2.2.1. Permohonan Audiensi 2.2.2. Bahan Paparan 2.2.3. Dokumentasi Kegiatan 2.2.4. Pernyataan Dukungan Stakeholder Internal	<i>Terlaksana</i>

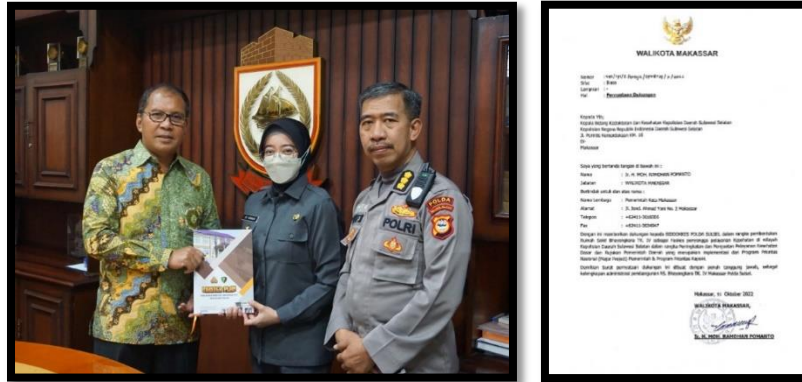
Link eviden: https://drive.google.com/drive/folders/1dlr9E4dhsas33wEwd4j7vMcK6x8W0Fp8?usp=share_link

Dalam rangka membangun dukungan dan kesepahaman dari para *stakeholders*, *Project Leaders* dan Tim Efektif telah memperkenalkan proyek perubahan beserta tujuan dan manfaatnya bagi unit organisasi kepada *stakeholders* internal dan eksternal.

Bagi *stakeholders* internal, membangun dukungan dan kesepahaman dilaksanakan dengan 2 cara yakni dengan melakukan paparan proyek perubahan Sehat Negeriku di Ruang Rapat Biddokkes dan *zoom meeting* bagi stakeholder yang berada di luar kota. Sedangkan bagi *stakeholders* eksternal, membangun dukungan dan kesepahaman dilaksanakan dengan melakukan paparan proyek perubahan Sehat Negeriku di ruangan *stakeholders* eksternal masing-masing, salah satunya audiensi yang dilakukan oleh project leader kepada Walikota Makassar maupun kepada pejabat utama Polda Sulsel.

Dalam implementasi proyek perubahan Sehat Negeriku, telah terbentuk

dukungan dan kesepahaman dari *stakeholders* internal dan eksternal yang dibuktikan dengan adanya lembar dukungan tertulis yang telah ditandatangani oleh seluruh *stakeholders* internal dan eksternal.



Gambar 2.4. Audiensi & Dukungan Walikota Makassar



Gambar 2.5. Audiensi Karo Log & Karo SDM Polda Sulsel

3. Capaian *Milestone* 3: Penyusunan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan

Table 3.1
Hasil Capaian Milestone 3
Penyusunan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
3	3.1. Identifikasi Kebutuhan Faskes Rujukan	03/10/2022	3.1.1. Data Eksisting Sarana dan Prasarana Region 3.1.2. Data Eksisting SDM 3.1.3. Data Standar Sarana dan Prasarana Faskes Rujukan	<i>Terlaksana</i>
	3.2. Rapat penyusunan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan	04/10/2022 Aula Biddokes Polda Sulsel	3.2.1. Undangan 3.2.2. Daftar Hadir 3.2.3. Bahan Paparan 3.2.4. Notula 3.2.5. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	3.3. Asistensi penyusunan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan	05/10/2022	3.3.1. Catatan Hasil Asistensi 3.3.2. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	3.4. Penyusunan telaah staf 5 region faskes rujukan	07/10/2022	3.4.1. Telaah staf 5 region faskes rujukan	<i>Terlaksana</i>
	3.5. Penyempurnaan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan	07/10/2022	3.5.1. Dokumen Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan	<i>Terlaksana</i>
	3.6. Pengusulan Master Plan Regionalisasi Faskes Rujukan	10/10/2022	3.6.1. Surat pengusulan pembentukan Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat IV	<i>Terlaksana</i>

Link eviden: https://drive.google.com/drive/folders/1ZStPgRUpe8_I7k0TC9pmDd_SEBdyAH?usp=share_link

Dalam pelaksanaan penyusunan Master Plan Sehat Negeriku, pada tahap awal Project Leader melaksanakan koordinasi dengan Sie Dokkes untuk mengidentifikasi kebutuhan Faskes Rujukan yang ada di 5 (lima) region

yaitu; Makassar, Pare-pare, Bantaeng, Bone dan Palopo, dengan berkoordinasi dengan penanggung jawab yang ada di masing-masing region, walaupun membutuhkan waktu, tetapi penanggung jawab dapat memberikan data kebutuhan yang ada di Faskes Rujukan. Selanjutnya setelah diperoleh data kebutuhan dari region, maka disusunlah draft master plan yang terdiri atas roadmap pemenuhan sarana dan prasana, roadmap pemenuhan dan pengembangan SDM dan master plan bangunan Faskes Rujukan, dengan mengacu pada kebutuhan dan standar sarana dan prasana faskes rujukan sesuai tingkatan dan kebutuhan SDM sesuai standar pelayanan yang akan diberikan pada faskes tersebut.

Tahap berikutnya, draft master plan tersebut dibahas bersama tim efektif dan task force (Pokja Pembangunan RS Bhayangkara Tk IV) untuk difinalisasi dan selanjutnya dilakukan asistensi kepada Kabiddokes Polda Sulsel. Untuk memudahkan asistensi dengan dengan Karorena, maka master plan tersebut di bagi menjadi 5 (lima) dokumen yang dikemas dalam bentuk Telaahan Staf.

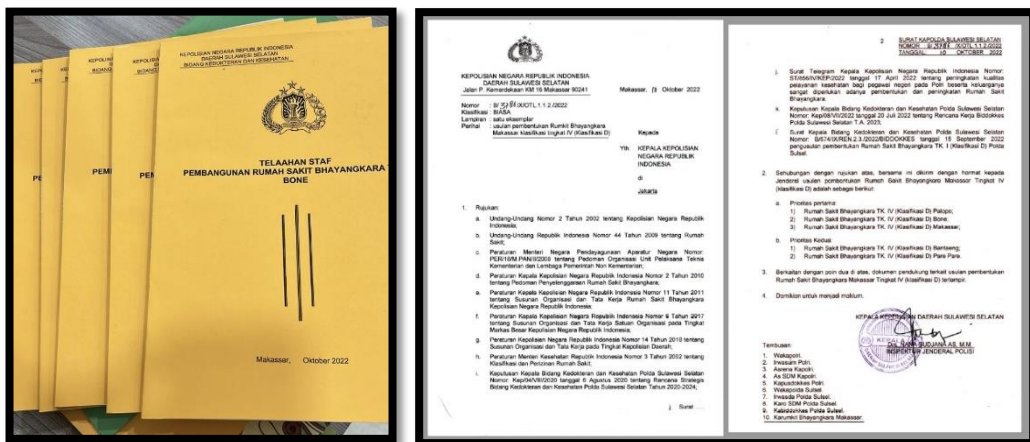
Untuk memperkuat master plan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (SEHAT NEGERIKU)”, maka Project Leader melakukan audiensi kepada Kapolda Sulsel agar dapat didukung dengan Surat Pengusulan kepada Kapolri.



Gambar 2.6. Rapat Penyusunan Master Plan



Gambar 2.7. Asistensi Penyusunan Master Plan dengan Karena & Karo SDM Poldas Sulsel



Gambar 2.8. Telaahan Staf Region Faskes Rujukan & Surat pengusulan pembentukan Rumah Sakit Bhayangkara Tk.IV

4. Capaian *Milestone 4*: Penguatan Regionalisasi Faskes Rujukan

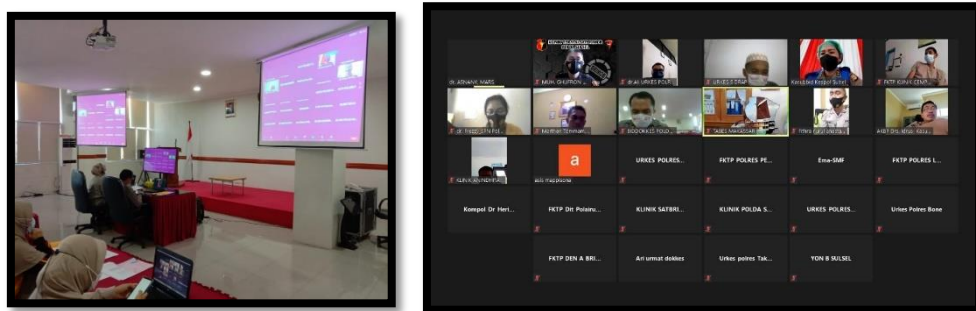
Table 4.1
Hasil Capaian Milestone 4
Penguatan Regionalisasi Faskes Rujukan

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
4	4.1. Rapat pemetaan penguatan regionalisasi faskes rujukan	Senin, 17/10/2022 Aula Biddokkes Polda Sulsel	4.1.1. Undangan 4.1.2. Daftar Hadir 4.1.3. Notula 4.1.4. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	4.2. Advokasi penguatan regionalisasi pelayanan rujukan	Tentatif	4.2.1. Audiensi permohonan 4.2.2. Bahan Advokasi 4.2.3. Pernyataan dukungan 4.2.4. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	4.3. Publikasi Advokasi Penguatan regionalisasi pelayanan rujukan	Tentatif	4.3.1. Dokumentasi publikasi media	<i>Terlaksana</i>

Link eviden: https://drive.google.com/drive/folders/1QOf9jUqB616cypRYBA2MGZmjHAT3z0BM?usp=share_link

Penguatan regionalisasi rujukan dimulai dengan melakukan pemantapan terhadap master plan dan telaahan staf yang telah disusun pada milestone 3, ini dilakukan dengan melakukan pertemuan untuk membahas pemetaan penguatan stakeholder yang dapat memberikan penguatan langsung terhadap proyek perubahan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan (SEHAT NEGERIKU)” seperti Karorena Polda Sulsel, Karolog Polda Sulsel dan Karo SDM Polda Sulsel. Ketiga stakeholder ini memberikan dukungan yang positif dan memberikan jaminan terhadap keberlangsungan proyek perubahan ini. Selain itu, penguatan juga dilakukan secara simultan dengan publikasi master plan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian

Daerah Sulawesi Selatan (SEHAT NEGERIKU)” sebagai penguatan advokasi yang telah berjalan.



Gambar 2.9. Rapat Pemetaan penguatan regionalisasi faskes rujukan



Gambar 2.10. Advokasi Kapolda Sulsel & Karolemtala Srena Polri



Gambar 2.11. Advokasi BPJS & Kadinkes Prov Sulsel



Gambar 2.12. Publikasi Media Sehat Negeriku

5. Capaian *Milestone 5*: Tersedianya Aplikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Personil melalui Knowledge Management System (INTELLIGENT)

Table 5.1
Hasil Capaian Milestone 5
Tersedianya Aplikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Personil
melalui Knowledge Management System (INTELLIGENT)

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
5	5.1 FGD Perancangan Design Aplikasi INTELLIGENT	29/09/2022 Ruang SMF	5.1.1. Undangan 5.1.2. Daftar Hadir 5.1.3. Notula 5.1.4. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	5.2. Pembuatan Aplikasi INTELLIGENT	Tentative	5.2.1. Dokumentasi kegiatan	<i>Terlaksana</i>
	5.3. Uji Coba dan penyempurnaan aplikasi INTELLIGENT	14/10/2022	5.3.1. Undangan 5.3.2. Video Uji Coba aplikasi 5.3.3. Catatan perbaikan 5.3.4. Video tutorial	<i>Terlaksana</i>
	5.4. Pembuatan Manual Book aplikasi INTELLIGENT	24/10/2022	5.4.1. Draft Manual Book 5.4.2. Manual Book	<i>Terlaksana</i>
	5.5. Penyusunan SOP Penggunaan aplikasi INTELLIGENT	25/10/2022	5.5.1. Draft SOP 5.5.2. Penetapan SOP	
	5.6. Penyusunan KEP Kabiddokkes	25/10/2022	5.6.1. Draft KEP Kabiddokkes 5.6.2. Penetapan KEP Kabiddokkes	

https://drive.google.com/drive/folders/1066VBxZQfAdJlhNRKq80VMY_A_z4pl11?usp=share_link

Milestone selanjutnya Tersedianya Aplikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Personil melalui Knowledge Management System (INTELLIGENT). Aplikasi INTELLIGENT merupakan salah satu bagian yang penting dari proyek perubahan, sehingga memerlukan perhatian yang cukup. Tim efektif kemudian mengadakan *Focus Group Discussion* dalam rangka perancangan design aplikasi intelligent. Dari

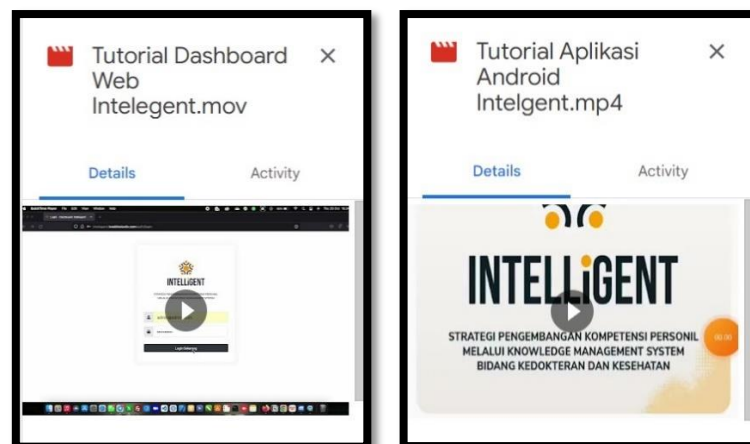


situlah kemudian dipaparkan logo yang akan digunakan, konsep penggunaan aplikasi, spesifikasi system dan timeline perencanaan pembuatan aplikasi dari awal sampai akhir.

Dalam pembuatannya aplikasi intelligent juga mengalami beberapa revisi dan perbaikan, baik dari tampilan maupun fungsi dari masing-masing bagian aplikasi. Uji coba penggunaan aplikasi juga dilakukan melalui zoom virtual dengan berbagai catatan perbaikan agar kemudian aplikasi dapat disempurnakan. Manual book dibuat setelah aplikasi intelligent selesai dibuat dan berfungsi dengan sebagaimana mestinya. Standart Operational Procedure ditandatangani oleh Kabiddokkes Poldasulsel.



Gambar 2.13. Focus Group Discussion Perancangan Design Aplikasi Intelligent



Gambar 2.14. Tutorial Aplikasi Intelligent

Link Tutorial : https://drive.google.com/drive/folders/19sGgVNq26saJolg8-SAYfd-IDc5NicYP?usp=share_link



Gambar 2.15. Manual Book, SOP dan KEP Kabiddokkes

6. Capaian Milestone 6: Terimplementasinya SEHAT NEGERIKU

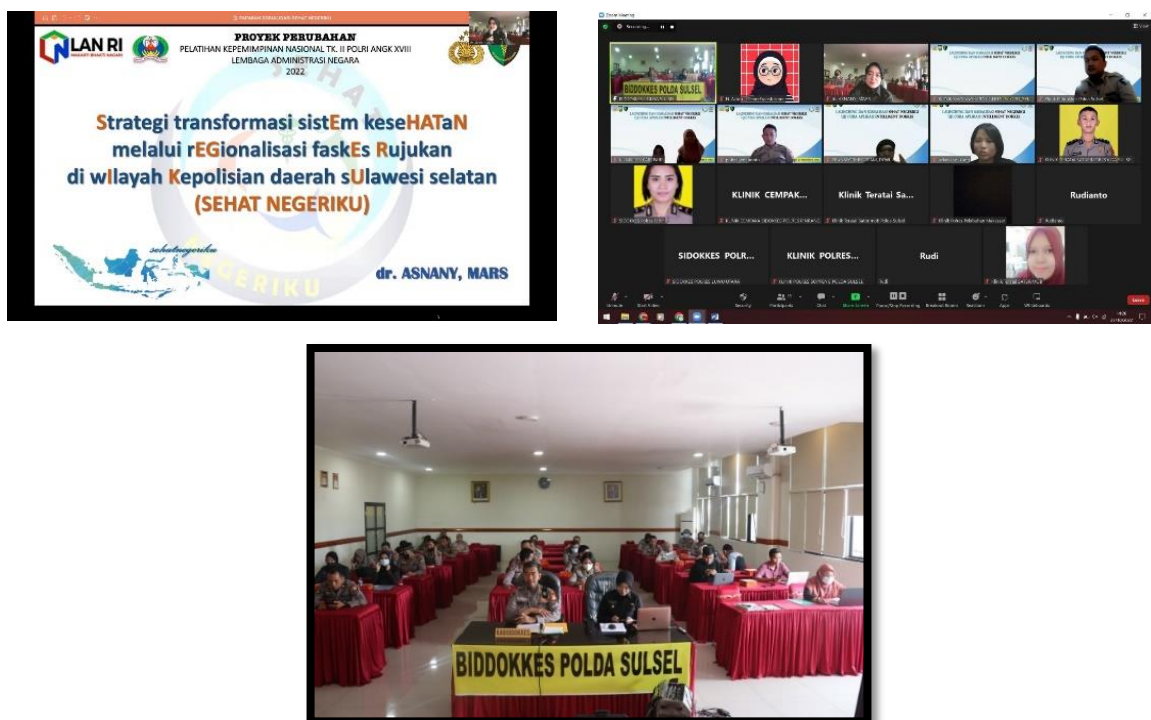
Table 6.1
Hasil Capaian Milestone 6
Terimplementasinya SEHAT NEGERIKU

NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
6	6.1. Launching dan sosialisasi SEHAT NEGERIKU	27/10/2022 Aula Biddokkes Poldas SulseL	6.1.1. Undangan 6.1.2. Materi sosialisasi 6.1.3. Daftar Hadir 6.1.4. Dokumentasi Kegiatan 6.1.5. Laporan sosialisasi	<i>Terlaksana</i>
	6.2. Sosialisasi aplikasi INTELLIGENT	27/10/2022 Aula Biddokkes Poldas SulseL	6.2.1. Undangan 6.2.2. Materi sosialisasi 6.2.3. Daftar Hadir 6.2.4. Dokumentasi Kegiatan 6.2.5. Laporan sosialisasi	<i>Terlaksana</i>
	6.3. Pelatihan dan uji coba aplikasi INTELLIGENT	27/10/2022 Aula Biddokkes Poldas SulseL	6.3.1. Undangan 6.3.2. Materi pelatihan 6.3.3. Daftar Hadir 6.3.4. Dokumentasi Kegiatan	<i>Terlaksana</i>

Link eviden: https://drive.google.com/drive/folders/1QXV5MofuTmudfzwrBmgU3GQT6TpSWOyc?usp=share_link

Terimplementasinya SEHAT NEGERIKU merupakan milestone ke enam, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah Launching dan Sosialisasi Sehat Negeriku dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022, bertempat di Aula dr. R. Harjuno Biddokkes Polda Sulsel dan diikuti oleh jajaran Biddokkes Polda Sulsel. Launching dan Sosialisasi Sehat Negeriku juga diikuti oleh FKTP-FKTP jejaring melalui virtual zoom meeting. Kegiatan ini juga dirangkaikan dengan Launching dan sosialisasi aplikasi INTELLIGENT,

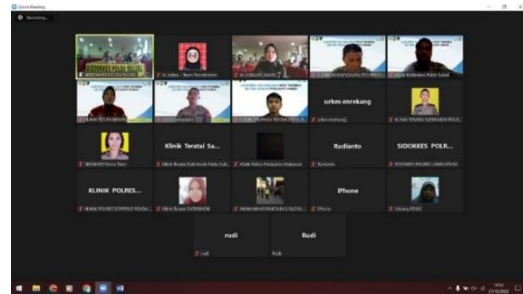
Sambutan Launching dan Sosialisasi Sehat Negeriku dibawakan oleh AKBP dr. Yusuf Mawadi, M.M selaku Kabiddokkes sekaligus membuka secara resmi kegiatan ini. Paparan dipresentasikan langsung oleh project leader, dan dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan (uji coba) aplikasi INTELLIGENT bagi seluruh peserta sosialisasi yang hadir.



Gambar 2.16. Sosialisasi Sehat Negeriku



Gambar 2.17. Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Master Plan



Gambar 2.18. Sosialisasi Aplikasi Intelligent



Gambar 2.19. Penandatanganan Berita Acara dan Penyerahan Manual Book Aplikasi Intelligent



Gambar 2.20. Pelatihan Aplikasi Intelligent

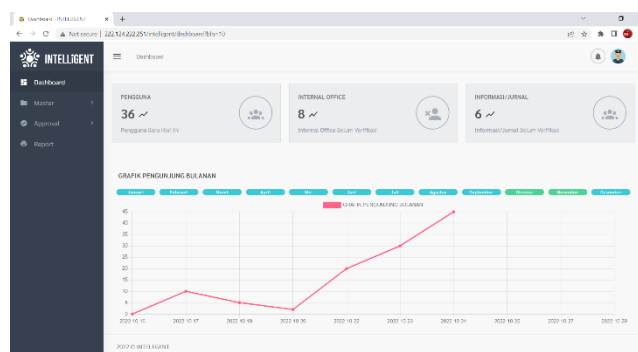
7. Capaian *Milestone 7*: Monitoring dan Evaluasi Aplikasi INTELLIGENT

Table 7.1
Hasil Capaian Milestone 7
Monitoring dan Evaluasi Aplikasi INTELLIGENT

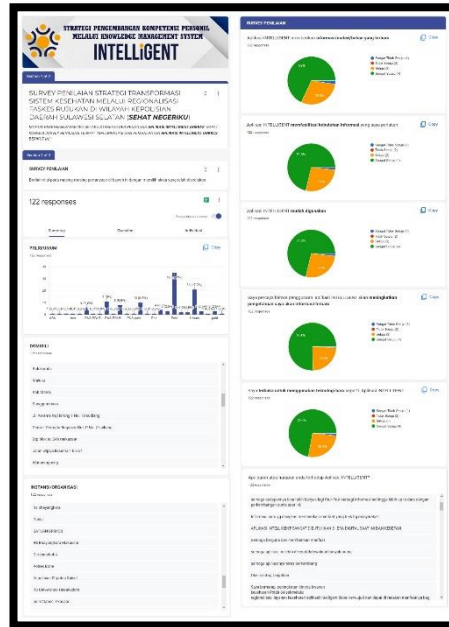
NO	TAHAPAN KEGIATAN	PELAKSANAAN	BUKTI PENDUKUNG	KET
7	7.1. Monitoring penggunaan aplikasi INTELLIGENT	Tentative	7.1.1. Screenshot dashboard admin	<i>Terlaksana</i>
	7.2. Evaluasi penggunaan aplikasi INTELLIGENT	Tentative	7.2.1. Survey penggunaan	<i>Terlaksana</i>
	7.3. Penyusunan Laporan Implementasi Proyek Perubahan	Tentative	7.3.1. Laporan implementasi	

Link eviden: https://drive.google.com/drive/folders/1zPVsJc9RuN4Zi2f7eHKT31ODSrZz7eMB?usp=share_link

Milestone ke 7 adalah Monitoring dan Evaluasi Aplikasi INTELLIGENT, mulai dari kemudahan penggunaan aplikasi, monitoring verifikasi dokumen yang di upload user di aplikasi, dan sejauh mana aplikasi INTELLIGENT tersebut digunakan oleh user. Evaluasi hasil penggunaan aplikasi INTELLIGENT berupa, jumlah user yang mengakses dan memanfaatkan aplikasi untuk mendapatkan informasi-informasi seputar kesehatan, informasi apa saja yang paling sering diakses oleh user, dan user yang telah mengupload ide/inovasi ataupun gagasan-gasannya terkait tugas pokok dan fungsinya.



Gambar 2.21. Monitoring Penggunaan Aplikasi Intelligent



Gambar 2.22. Survey Penggunaan Aplikasi Intelligent

B. MANFAAT

1. Manfaat Internal

- a. Terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan personal Polri
- b. Terwujudnya peningkatan kinerja layanan kesehatan Polda Sulsel melalui regionalisasi layanan kesehatan
- c. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM melalui aplikasi INTELLIGENT
- d. Terwujudnya Organisasi Pembelajar melalui budaya inovasi
- e. Terwujudnya peningkatan kinerja organisasi Polda Sulsel

2. Manfaat Eksternal

- a. Memperkuat eksistensi Polri dalam mewujudkan SDM Indonesia yang sehat dan produktif menuju Indonesia Emas 2045
- b. Memberikan kontribusi terhadap pencapaian target pembangunan nasional
- c. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- d. Terwujudnya Kepuasan Stakeholder
- e. Terwujudnya INDONESIA SEHAT, SEHAT NEGERIKU

C. DESKRIPSI KEPEMIMPINAN STRATEGIS

Dalam pelaksanaan proyek perubahan Sehat Negeriku “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan” banyak memberikan pembelajaran tentang Kepemimpinan Strategis diantaranya :

1. Memiliki ide, komunikasi efektif dan kerjasama tim.

Sebagai seorang Project Leader harus mampu memberdayakan seluruh komponen yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Pelaksanaan proyek perubahan membutuhkan kerjasama tim, sehingga perlu dibentuk tim efektif dimana tim tersebut memiliki visi dan misi yang selaras dalam pelaksanaan proyek perubahan. Project Leader akan memberikan arahan dan gambaran tentang latar belakang proyek perubahan, tujuan yang akan dicapai serta potensi kendala-kendala yang akan dihadapi dengan dilakukannya kegiatan ini. Hal ini harus dipaparkan kepada seluruh anggota tim untuk menyamakan persepsi terkait dengan pentingnya Proyek Perubahan ini.

2. Penetapan Tujuan dan Kepercayaan Kepada Tim

Adanya Pembagian tupoksi masing-masing anggota tim, terkait jadwal kerja dan target-target yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proyek perubahan ini.

3. Evaluasi atas pelaksanaan pekerjaan

Evaluasi dilaksanakan secara berkala sesuai jadwal yang sudah ditentukan, termasuk mengatasi permasalahan yang ada sehingga tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan.

D. IMPLEMENTASI STRATEGI MARKETING

Strategi marketing dalam melaksanakan proyek perubahan dilakukan dengan memperhatikan elemen dalam pemasaran sektor publik, yaitu 4 P 1 C (Product, Price, Promotion, Place dan Customer)

1. Product

Product yang akan dihasilkan dari proyek perubahan adalah Regionalisasi Pelayanan Kesehatan di wilayah jajaran Polda Sulsel dengan dukungan beberapa produk pendukung yaitu; Dokumen Roadmap Pemenuhan Sarana dan Prasarana, Dokumen Roadmap Pemenuhan dan Pengembangan Kompetensi SDM dan Aplikasi INTELLIGENT

2. Price

Regionalisasi Pelayanan Kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di wilayah Polda Sulsel

3. Place

Proyek perubahan dilaksanakan pada Wilayah jajaran Polda Sulsel

4. Promotion

Strategi komunikasi yang digunakan dalam proyek perubahan ini melalui konsultasi, sosialisasi, koordinasi dan penyampaian informasi secara berkesinambungan dan selalu mempertimbangkan Stakeholder Oriented untuk mendapatkan dukungan, arahan dan keterlibatan stakeholder.

Implementasi Strategi Marketing sebagai berikut :

a. Diseminasi/Sosialisasi

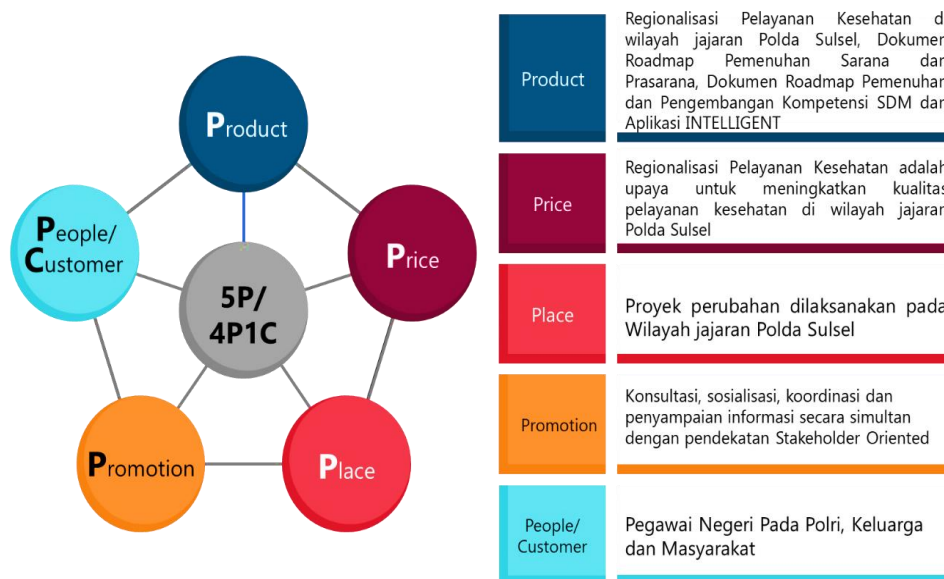
Diseminasi/sosialisasi proyek perubahan dilakukan melalui media cetak, melaksanakan *zoom meeting* dengan 31 FKTP jajaran Polda Sulawesi Selatan.

b. Publikasi

Publikasi proyek perubahan dilakukan melalui promosi melalui laman media sosial instagram serta facebook Biddokkes dan Project Leader; Pemasangan banner di FKTP dan di Biddokkes ; membagikan brosur e-Flyer ke grup-grup terkait

5. People/Customer

Sasaran utama sebagai Customer untuk menggunakan produk ini adalah Pegawai Negeri Pada Polri, Keluarga dan Masyarakat.



Gambar 2.23. Strategi Marketing

E. KEBERLANJUTAN

Sebagai jaminan keberlanjutan Proyek Perubahan maka output dari proyek perubahan ini sudah dimasukkan dalam Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dari Project Leader yang akan dievaluasi laporkan setiap akhir tahun. Hal ini dikuatkan dengan Surat Pernyataan Keberlangsungan Proyek Perubahan dari Kasatker Kabiddokkes Polda Sulsel Kombes Pol dr. Yusuf Mawadi, M.M serta dukungan dari stakeholder terkait. Sebagai

pendukung, project leader berencana mempublikasi proyek perubahan ini dalam bentuk tulisan akademik di jurnal nasional dan internasional.

F. PEMBERDAYAAN ORGANISASI PEMBELAJAR

1. Pemanfaatan Sumber Daya Organisasi

a. Sumber Daya Manusia

Dalam implementasi proyek perubahan Sumber Daya Manusia yang terlibat adalah sebagai berikut:

- 1) Mentor, dalam hal ini adalah Kombes Pol dr. Yusuf Mawardi, MM, Kepala Biddokkes Polda Sulsel yang memiliki peranan sebagai berikut:
 - a) Membimbing dan mengarahkan Project Leader terkait dengan proyek perubahan yang sudah menjadi kebijakan Pimpinan
 - b) Mendukung dan mendorong Project Leader dalam melakukan gagasan inovasi perubahan.
 - c) Memberikan persetujuan kepada Project Leader terhadap pelaksanaan proyek perubahan.
 - d) Melaksanakan monitoring dan pengendalian terhadap perkembangan setiap tahapan pelaksanaan proyek perubahan.
- 2) Coach, dalam hal ini adalah Dr. Ir. Momon Rivai, M.Sc, walaupun tidak berada dalam lokasi yang sama, Coach juga memberikan peranan yang sangat penting yaitu:
 - a) Memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan serta saran masukan terhadap Rancangan dan Implementasi proyek perubahan yang sedang dilaksanakan mulai dari membangun komitmen bersama sampai tahap laboratorium kepemimpinan.
 - b) Memantau perkembangan kegiatan proyek perubahan serta memberikan bimbingan dan arahan setiap kemajuan proyek perubahan.
 - c) Memberikan feedback/masukan terhadap setiap laporan perkembangan proyek perubahan yang disampaikan.



- d) Mengkoordinasikan dengan Mentor apabila terdapat permasalahan dalam membangun komitmen dan laboratorium kepemimpinan.
- 3) Project Leader, dalam hal ini saya sendiri, dr. Asnany, MARS, memiliki peranan dalam mengimplementasikan proyek perubahan sebagai berikut:
- a) Menyusun dan mempersiapkan rancangan proyek perubahan yang diusulkan sebelum melaporkan kepada Mentor atau pengambil keputusan.
 - b) Membangun komunikasi dan kesepakatan bersama dengan staf pelaksana proyek perubahan dan stakeholder baik internal maupun eksternal dalam merancang proyek perubahan.
 - c) Memimpin dan mengendalikan serta mengevaluasi setiap kemajuan tahapan proyek perubahan.
 - d) Berkerja sama dan berkoordinasi dengan Tim dan Stakeholder yang terkait dengan dukungan proyek perubahan.
 - e) Melaporkan setiap perkembangan tahapan proyek perubahan kepada Mentor dan Coach.
 - f) Mengendalikan dan mengevaluasi setiap tugas yang diberikan untuk menyelesaikan tahapan proyek perubahan kepada Tim efektif.
- 4) Tim Efektif, sebagai support sistem project leader dalam mengimplementasikan proyek perubahan dengan peranan sebagai berikut:
- a) Membantu Project Leader mencapai tujuan sesuai rencana pentahapan/milestone proyek perubahan.
 - b) Bertugas membantu Project Leader dalam melaksanakan dan menyelesaikan setiap tahapan kegiatan penyusunan Proyek Perubahan.
 - c) Bekerja secara bersama sesuai dengan peran dalam rangka menyukseskan aksi perubahan;
 - d) Berkomitmen yang kuat untuk mewujudkan Proyek Perubahan sesuai dengan diharapkan.



- e) Memberikan dukungan pada tahap perencanaan, tahap pengembangan, implementasi, monitoring dan memberikan feedback terhadap kemajuan laporan implementasi
- 5) Task Force adalah support sistem selain Tim Efektif yang sebagai support sistem proyek leader dalam mengimplementasikan proyek perubahan dengan peranan sebagai berikut:
 - f) Membantu Project Leader mencapai tujuan sesuai rencana pentahapan/milestone proyek perubahan.

Bertugas

b. Sarana dan Prasarana

Implementasi proyek perubahan didukung penuh dengan pemanfaatan Sumber Daya yang dimiliki Biddokkes Polda Sulsel, yaitu aula dan beberapa ruangan digunakan untuk melaksanakan rapat, sosialisasi ataupun briefing Tim Transformer, juga akomodasi dan transportasi.

c. Teknologi

Dalam implementasi proyek perubahan sangat berorientasi pada revolusi industry 4.0 dengan adanya wadah pengembangan kompetensi SDM melalui aplikasi INTELLIGENT, komunikasi antar tim melalui media informasi Whatsapp Grup Transformer Team, Zoom Meeting serta teknologi lain yang mendukung pelaksanaan proyek perubahan

d. Anggaran

Pelaksanaan proyek perubahan mengacu kepada pelaksanaan program dan kegiatan yang efektif dan efisien. Tahapan kegiatan disinergikan dengan program dan kegiatan yang sudah berjalan, serta memperkuat upaya-upaya advokasi untuk mendapatkan alokasi anggaran dalam rangka regionalisasi pelayanan kesehatan di wilayah jajaran Polda Sulsel.

2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Kompetensi

Salah satu tuntutan PKN adalah peserta mampu mengembangkan potensi diri yaitu kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta untuk mengenali, memetakan dan



mengembangkan potensi diri pada aspek kemampuan manajerial yang mendukung pelaksanaan rencana proyek perubahan. Untuk itu, penulis telah melaksanakan penilaian mandiri yang kemudian digabungkan dengan penilaian mentor untuk pemetaan pengembangan potensi diri dengan 3 (tiga) komponen item sikap dan perilaku, yaitu integritas, kerjasama dan mengelola perubahan yang dituangkan dalam kertas kerja dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Rekap Nilai Gabungan Peserta dan Mentor

Komponen	Sub Komponen	Nilai Peserta	Nilai Mentor	Nilai Rata-Rata	Kualifikasi
Integritas	Tanggung jawab	8,5	8,5	8,50	Baik
	Komitmen	8,5	8,5	8,50	Baik
	Kedisiplinan	8,5	8,5	8,50	Baik
	Kejujuran	8,5	8,5	8,50	Baik
	Konsistensi	8,5	8,5	8,50	Baik
	Pengambilan Keputusan	8,5	8,5	8,50	Baik
	Rata-Rata	8,50	8,50	8,50	Baik
Kerjasama	Kerjasama Internal	8,5	8,5	8,50	Baik
	Kerjasama Eksternal	8,5	8,5	8,50	Baik
	Komunikasi	8,5	8,5	8,50	Baik
	Fleksibilitas	8,5	8,5	8,50	Baik
	Komitmen dalam Tim	8,5	8,5	8,50	Baik
	Rata-Rata	8,50	8,50	8,50	Baik
Mengelola Perubahan	Pelayanan Publik	8	8,5	8,35	Baik
	Adaptabilitas	8,5	8,5	8,50	Baik
	Pengembangan orang lain	8	8,5	8,35	Baik
	Orientasi pada hasil	8,5	8,5	8,50	Baik
	Inisiatif	8	8,5	8,35	Baik
	Rata-Rata	8,20	8,50	8,41	Baik
Rata-Rata Nilai Sikap Perilaku :		8,40	8,50	8,47	Baik
Nilai Komponen					
	Sub Komponen Integritas	Sub Komponen Kerjasama	Sub Komponen Mengelola Perubahan	Rata-Rata Total Sub Komponen	Kualifikasi Total Sub
Peserta	8,50	8,50	8,20	8,40	Baik
Mentor	8,50	8,50	8,50	8,50	Baik
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	8,50	8,50	8,41	8,47	Baik
Kualifikasi Per Sub Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	
Keterangan Kualifikasi			Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa		8,47		
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup		Kualifikasi:		
3-4.99	Kurang		Baik		
1-2.99	Sangat Kurang				



Tabel 9. Kertas Kerja Pengembangan Kompetensi Diri

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI UNTUK Mendukung PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	KEGIATAN/TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN	WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI	
				RENCANA	REALISASI
1	Komponen Mengelola Perubahan, Sub Komponen: Orientasi Pelayanan Publik, yaitu: Mampu memonitor, mengevaluasi, memperhitungkan, dan mengantisipasi dampak dari isu jangka panjang, kesempatan, atau kekuatan politik dalam hal pelayanan kebutuhan pemangku kepentingan yang transparan, objektif, dan profesional.	Kemampuan melakukan analisa lingkungan strategis untuk mengidentifikasi kebutuhan atau permasalahan strategis organisasi untuk meningkatkan kualitas kebijakan pelayanan publik dalam penetapan gagasan proyek perubahan	Mengelola stakeholder dengan koordinasi, komunikasi dan konsultasi serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan pendekatan kepentingan Stakeholder (stakeholder oriented) yang berdampak pada kepuasan stakeholder	Minggu 2 – 4 Sept 2022	
2	Komponen Mengelola Perubahan, Sub Komponen: Pengembangan Orang Lain Menyusun program pengembangan kompetensi SDM dalam jangka panjang, melaksanakan manajemen pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik dalam lingkup organisasi yang dipimpinnya	Melakukan terobosan inovatif untuk memastikan tim memahami dan mampu menyelesaikan target yang akan dicapai	Penentuan Hectic Day yang bertujuan untuk pemantauan progres pelaksanaan proyek perubahan secara berkala, tim secara mandiri melaporkan apa yang telah dicapai	Setiap minggu	

Tabel 10. Kertas Kerja Pengembangan Kompetensi Diri (lanjutan)

NO	KOMPONEN/SUB KOMPONEN	KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI UNTUK Mendukung PELAKSANAAN PROYEK PERUBAHAN	KEGIATAN/TAHAPAN PROYEK PERUBAHAN	WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI	
				RENCANA	REALISASI
3	Mengelola Perubahan, sub komponen Inisiatif; Menjadi <i>agent of change</i> yang menginisiasi perubahan secara terencana meliputi planning, implementasi serta melakukan mitigasi resiko atas perubahan.	Menginisiasi pengembangan kompetensi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik	Implementasi aplikasi INTELLIGENT yang mampu menciptakan <i>agent of change</i> lainnya	Minggu ke 4 2022	

G. KONTRIBUSI MATA PELATIHAN PILIHAN

Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan Dengan Keberhasilan Proper terhadap mata pelatihan pilihan yang ada dalam Pelatihan Kepemimpinan Nasional TK.II dalam pembelajaran yang didapat diaplikasikan dan berdampak langsung terhadap terwujudnya proyek perubahan ini diantaranya adalah :

1. Hak Asasi Manusia

Berdasarkan Amandemen UUD 1945 perubahan kedua dalam Pasal 28 H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang menyatakan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan Kesehatan.

Dalam Amandemen UUD 1945 perubahan ketiga Pasal 34 ayat (3) dinyatakan bahwa Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas Kesehatan dan fasilitas umum yang layak.

2. Pengadaan Barang dan Jasa

Pemenuhan sarana dan prasarana dalam Roadmap Pembangunan RS Bhayangkara TK. IV memerlukan tahapan proses Pengadaan Barang dan jasa dalam pemenuhannya.

3. Modul Marketing Sektor Publik

Peran Project Leader dalam Proyek Perubahan Sehat Negeriku dikaitkan dengan materi pembelajaran Strategi Marketing Sektor Publik sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi siapa yang menjadi target marketing atau customer, mempelajari perilakunya baik kondisi, posisi, kebutuhan, selera, maupun keinginannya; dan melakukan pemeliharaan hubungan (customer relation) agar kepercayaan (trust) customer dapat jaga;



- b. Mendesain Produk (Product), Produk dari instansi pemerintah dapat berupa barang, layanan, kebijakan, program, dan regulasi;
- c. Menetapkan Harga (Price), harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan oleh konsumen dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau layanan;
- d. Mengatur Distribusi (Place), aspek-aspek yang perlu dirancang terkait place ini menurut Kotler & Lee (2007) tentang dimana, kapan, dan bagaimana customer dapat mengakses apa yang ditawarkan, yang sering disebutkan sebagai jalur distribusi (distribution channel);
- e. Melakukan Promosi (Promotion), dengan cara memanfaatkan media sosial, ikut serta dalam mengadakan event, memberikan produk secara langsung kepada pasar atau calon pelanggan potensial,, kumpulkan data pelanggan, berikan intensif bagi pelanggan, lakukan kegiatan amal, menggunakan barang promosi.

4. Modul Kepemimpinan Digital

Menurut Ritter (2015), kepemimpinan digital adalah penggunaan strategis aset digital perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Kepemimpinan digital dapat ditujukan pada tingkat organisasi dan individu. Tidak peduli apa jabatan individu itu, pemimpin digital yang efektif selalu menyadari tujuan perusahaan dan tahu bagaimana tanggung jawab pekerjaannya sendiri mendukungnya. Pada tingkat organisasi, pemimpin digital adalah perusahaan yang berhasil memanfaatkan aset digitalnya sendiri untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pemimpin digital bersedia untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi (TI) dapat digunakan untuk

membantu organisasi menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan dan perubahan kebutuhan bisnis. Pemimpin digital yang sukses memahami pentingnya, dan bertanggung jawab atas, data masuk dan proses di dalam perusahaan yang mendukungnya, serta informasi digital keluar yang dihasilkan perusahaan di berbagai ekosistem di mana ia berpartisipasi.

Dengan kepemimpinan digital yang efektif, sebuah organisasi dapat menciptakan alur kerja dan proses bisnis yang memungkinkan aplikasi, produk, dan layanan baru diluncurkan dengan cepat, sekaligus memastikan bahwa aplikasi lama dan operasi TI dipertahankan pada tingkat yang optimal.

Tuntutan pelayanan publik yang cepat, transparan, dan akuntabel menjadikan organisasi terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya. Proyek Perubahan Sehat Negeriku merubah sistem pengelolaan matfaskes dari manual menjadi digital untuk mempermudah pengelolaan matfaskes agar dapat terpenuhinya penyusunan rencana kebutuhan dan pelaporan materiil kesehatan di Biddokkes Poldas SULSEL dan FKTP jajaran Poldas SULSEL yang akurat, efektif dan efisien. Sehingga bisa didapatkan materiil kesehatan dalam jumlah yang cukup dan dalam keadaan baik untuk mendukung pelayanan kesehatan bagi masyarakat Polri.

5. Modul Manajemen Strategis Sektor Publik

Peran Project Leader dalam Proyek Perubahan Sehat Negeriku dikaitkan dengan materi pembelajaran Manajemen Strategis Sektor Publik sebagai berikut:

- a. Melakukan pemetaan atau analisis situasi, baik eksternal dan juga internal. Analisis eksternal dilakukan dengan melakukan analisis lingkungan strategis untuk



mengeksplorasi lingkungan di luar organisasi sehingga mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi. Ada tiga kategori utama ketika melakukan analisis lingkungan eksternal, yaitu:

- 1) Pemetaan kekuatan-kekuatan/tekanan dan aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum;
- 2) Pemetaan pemilik sumber daya; dan
- 3) Pemetaan pesaing aktual atau potensial, pemangku kepentingan, serta kekuatan penting yang mempengaruhi persaingan dan kolaborasi.

Analisis lingkungan internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Kekuatan organisasi;
 - 2) Kelemahan organisasi;
 - 3) Pertanyaan seputar visi dan misi; dan
 - 4) Kapasitas internal organisasi termasuk program kerja, SDM, manajemen dan kepemimpinan, sumber daya fisik, citra organisasi, dan lainnya.
- b. Melaksanakan perencanaan strategis jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- c. Melaksanakan implementasi strategis, dengan cara:
- 1) Menetapkan sasaran tahunan yang terukur, SMART-C dengan memberikan prioritas pada capaian dan selalu konsultasi dengan para pemangku kepentingan;
 - 2) Mengembangkan panduan kebijakan yang mencakup: metode prosedur kerja; pedoman; standard operating procedure; dan pendelegasian;

- 3) Mengalokasikan sumber daya, termasuk: anggaran; sarana dan prasarana, teknologi; serta kebijakan kepegawaian;
 - 4) Mengorganisasikan kerja dengan cara: penguatan tim kerja lintas bidang; mekanisme koordinasi; proses bisnis, akuntabilitas program kerja; dan penguatan kepemimpinan kerja dengan memanfaatkan responsibility assignment matrix (RAM);
 - 5) Melakukan penilaian kinerja yang mendukung strategi mencakup: konsensus target; kinerja pimpinan dan pegawai yang strategis; reward and punishment yang mendukung; dan dialog kinerja;
 - 6) Melakukan pengembangan kompetensi dan budaya yang meliputi: analisa kebutuhan; pengembangan kompetensi; menjabarkan strategi dan metode; serta membangun etos kerja.
- d. Melaksanakan evaluasi strategis secara berkala mulai input, proses dan juga output.
6. Modul Marketing Sektor Publik
- Peran Project Leader dalam Proyek Perubahan Sehat Negeriku dikaitkan dengan materi pembelajaran Strategi Marketing Sektor Publik sebagai berikut:
- a. Melakukan identifikasi siapa yang menjadi target marketing atau customer, mempelajari perilakunya baik kondisi, posisi, kebutuhan, selera, maupun keinginannya; dan melakukan pemeliharaan hubungan (customer relation) agar kepercayaan (trust) customer dapat jaga;
 - b. Mendesain Produk (Product), Produk dari instansi pemerintah dapat berupa barang, layanan, kebijakan, program, dan regulasi;

- c. Menetapkan Harga (Price), harga adalah sejumlah nilai yang dipertukarkan oleh konsumen dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau layanan;
- d. Mengatur Distribusi (Place), aspek-aspek yang perlu dirancang terkait place ini menurut Kotler & Lee (2007) tentang dimana, kapan, dan bagaimana customer dapat mengakses apa yang ditawarkan, yang sering disebutkan sebagai jalur distribusi (distribution channel);
- e. Melakukan Promosi (Promotion), dengan cara memanfaatkan media sosial, ikut serta dalam mengadakan event, memberikan produk secara langsung kepada pasar atau calon pelanggan potensial,, kumpulkan data pelanggan, berikan intensif bagi pelanggan, lakukan kegiatan amal, menggunakan barang promosi.

H. LESSON LEARNT

Proyek Perubahan adalah instrumen penting dalam implementasi Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2022 yang mengharuskan peserta untuk mampu menunjukkan kompetensinya dalam mengelola serta memimpin implementasi proyek perubahan pada Instansi masing-masing dalam hal ini diperlukan seorang Project Leader.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dari proyek perubahan, project leader menemukan adanya tantangan, baik yang datang dari internal maupun eksternal organisasi. Sejumlah tantangan yang dihadapi seperti keterbatasan personel yang masing-masing memiliki tugas rutin, padatnya pekerjaan yang menjadi tugas pokoknya, hubungan tata cara kerja yang belum optimal, padatnya



jadwal kegiatan masing-masing Subbid termasuk Biddokkes Polda Sulsel diberikan tugas tambahan bersama dengan instansi terkait untuk penanganan covid-19 termasuk gencarnya kegiatan vaksinasi covid-19 serta beberapa penugasan dalam beberapa kegiatan baik rutin maupun insidental. Hal ini tentu memerlukan strategi mengatasi beberapa hambatan yang muncul supaya tantangan tersebut dapat dilaksanakan oleh project leader dan menjadi faktor kunci keberhasilan dalam sebuah organisasi.

Disiplin dalam mengelola proyek perubahan sangat dibutuhkan sebagai aktualisasi kepemimpinan strategis sekaligus membantu kemampuan Self Mastery, kepemimpinan yang strategis, kemampuan kepemimpinan kewirausahaan dan yang paling menonjol adalah kemampuan untuk mengadaptasikan konsep organisasi pembelajar dalam hal peningkatan kapasitas sumber daya manusianya melalui kegiatan peningkatan kompetensi, kolaborasi dengan lintas sektor terkait, dan kemampuan berinovasi karena dalam prosesnya dapat mengatasi permasalahan dan kendala yang dapat menghambat jalannya proyek perubahan.

Seperti halnya pada pembentukan tim efektif yang dibagi menjadi tiga tim. Tim efektif dibentuk untuk memecahkan setiap masalah yang bersifat jangka pendek, yang sulit dipecahkan oleh unit kerja, fungsi, dan peran kerja yang permanen dalam struktur organisasi. Tim yang berkualitas membutuhkan kombinasi keterampilan, pengalaman, emosional, pengetahuan, kecerdasan, dan energi yang saling bersinergi dan melengkapi. Tim yang berkualitas akan selalu sadar bahwa keberadaan mereka di dalam tim adalah untuk mendukung semua unit kerja, peran kerja, fungsi kerja, dan aspek kerja di dalam struktur organisasi manajemen terutama untuk mewujudkan proyek perubahan yang digagas oleh Project Leader.



Aspek kepemimpinan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan faktor kunci bagi keberlangsungan aktivitas suatu organisasi karena pada hakekatnya di dalam organisasi itu sendiri terjadi proses kerjasama antar manusia untuk mencapai tujuan dari organisasi. Begitu pula halnya dengan proses proyek perubahan “Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan Di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan”. Faktor kunci keberhasilannya untuk mencapai kinerja organisasi yang profesional tertumpu pada kemauan untuk mewujudkan komitmen yang telah disepakati walaupun dengan kondisi jumlah personil dan anggaran yang terbatas tetapi dapat mewujudkan tujuan dari proyek perubahan ini.

BAB III PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan implementasi proyek perubahan yang dilaksanakan di Polda Sulsel tentang *Strategi Transformasi Sistem Kesehatan Melalui Regionalisasi Faskes Rujukan di Wilayah Kepolisian*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Jangka Pendek dari Milestone dapat tercapai, termasuk program Jangka menengah dan panjang dapat dipercepat dengan Telaahan Staf yang kuat serta kesempatan advokasi ke Srena Polri yang selanjutnya menjadi dasar menerbitkan Kep Kapolri tentang Pembentukan Rumah Sakit TK.IV di Wilayah Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan pada Tahun 2023
2. Upaya promosi dilakukan melalui : Banner, majalah Tribrata News, Media Sosial, Media Cetak dan Media Elektronik.

B. REKOMENDASI :

- a. Master Plan SEHAT NEGERIKU dapat dijadikan acuan perencanaan pemenuhan SDM dan Sarana Prasarana yang akan mengisi Region Rumah Sakit Bhayangkara TK. IV nantinya
- b. Kabiddokkes Polda Sulsel dan *Project Leader* perlu terus melakukan pengembangan Aplikasi INTELLIGENT ini untuk didukung anggaran *maintenance* serta eksistensinya di Website Biddokkes Polda Sulsel agar penyempurnaan aplikasi lebih baik dengan cakupan user lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang – undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
2. Undang – undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Peraturan Kapolri Nomor 2 Tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010 tentang pedoman penyelenggaraan rumah sakit bhayangkara.
4. Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2018 tanggal 21 September 2018 tentang susunan organisasi dan tata kerja tingkat Kepolisian Daerah
5. Peraturan Menteri PAN dan RB No. 11 Tahun 2015 tentang Roadmap Reformasi Birokrasi.
6. Peraturan Kabiddokkes Polda Sulsel nomor 01 Tahun 2021 tanggal 19 Nopember 2021 tentang Sistem Pengelolaan Informasi Data Pelayanan Kesehatan Tahanan Terintegrasi Yang Berbasis Aplikasi.
7. Rencana Strategis Biddokkes Polda Sulsel 2021-2025.
8. Program Prioritas Kapolri dalam program PRESISI.
9. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Biddokkes Polda Sulsel TA. 2022